



Pembangunan Daerah 3t Melalui Implementasi Pendidikan Kejuruan Guna Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di Wilayah Kepulauan Mentawai

Agung Muzakhi^{1*}

¹Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia
agungmuzakhi@gmail.com

Abstrak

Penelitian studi pustaka ini bertujuan untuk mengetahui strategi pada pembangunan daerah 3T khususnya daerah Mentawai, Sumatera Barat dengan mengimplementasikan pendidikan teknologi kejuruan. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan bersikap deskriptif dan studi literatur yang sudah ada sebelumnya. Wilayah Mentawai termasuk daerah 3T karena masih banyak akses yang sulit untuk masuk disana. Selain itu, pada daerah tersebut pendidikan masih tertinggal khususnya bidang teknologi kejuruan. Pendidikan pada saat ini mengarah pada teknologi informasi khususnya di era pasca pandemi saat ini. Berdasarkan hasil yang diketahui disana masih belum terdapat sekolah kejuruan dan hanya terdapat sekolah dasar, SMP serta SMA dan itupun hanya pada wilayah pusat kecamatan. Kesulitan pembangunan daerah juga menjadi masalah utama sultinya pendidikan teknologi pada wilayah Mentawai karena masih banyak rumah yang jauh dari pusat kecamatan sehingga masyarakat kesulitan untuk mencapai ketempat sekolah. Sehingga diperlukan pembangunan daerah yang merata walaupun pada daerah 3T sehingga masyarakat banyak yang bisa merasakan pendidikan.

Kata kunci: Pembangunan Daerah, Implementasi, Pendidikan, Daerah 3T

1. Pendahuluan

Pembangunan saat ini menjadi tuntutan di semua bidang yang semakin dirasakan, khususnya di kota yang sedang berkembang (Handayani, dkk, 2019). Tuntutan pembangunan ini harus dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Namun seiring dengan pembangunan yang dituntut dalam semua bidang harus dilakukan perencanaan yang matang. Perencanaan yang matang ini nantinya mempunyai fungsi yang besar sebagai pendorong serta pengendali sehingga proses pembangunan dapat lebih cepat serta terarah (Juanti, 2021). Saat ini pembangunan di Indonesia masih berfokus pada daerah yang pusat atau daerah yang gampang dijangkau untuk melakukan pembangunan, namun melupakan daerah berkembang yang masih berada di pedalaman. Padahal pembangunan harus dilakukan secara merata disemua daerah di Indonesia agar semua masyarakat dapat merasakan manfaatnya.

Di Indonesia terdapat sekitar 400-450 kabupaten berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik. Namun, tidak semua kabupaten tersebut sudah tumbuh serta berkembang dengan pesat (Zulfan dkk., 2022). Untuk daerah yang masih belum dapat berkembang pesat menurut Kementerian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal Republik Indonesia merupakan daerah yang relatif kurang dalam perkembangan dibandingkan dengan daerah lain dalam tingkat nasional dan penduduknya masih banyak yang tertinggal. Salah satu kabupaten yang masih tertinggal di Indonesia ialah Kepulauan Mentawai. Kepulauan Mentawai masuk ke dalam kategori daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar) karena letaknya berada sangat jauh dari pusat kota Sumatera Barat.

Status 3T yang saat ini masih dipegang oleh Kepulauan Mentawai karena berbagai faktor yang melatar belakanginya, salah satu faktor nya ialah kesejahteraan penduduk masyarakat Mentawai (Abidin, 2019) serta kualitas SDM yang dihasilkan. Pemerintah membuat kebijakan melalui Perpres No.44 Tahun 2017 mengenai pengelolaan kebijakan program pembangunan perbatasan dan pengawasasn terhadap pengelolaan batas wilayah negara serta kawasan perbatasan yang diselenggarakan oleh Badan Nasional Pengelola

Perbatasan (BNPP). Salah satu program untuk dapat meningkatkan mutu SDM di daerah 3T ialah dengan peningkatan kualitas mutu pendidikan .

Mutu pendidikan di daerah 3T masih sangat timpang sekali dibandingkan dengan daerah yang sudah tersentuh akses pembangunan yang baik fisik maupun non fisik serta belum adanya layanan pendidikan di sebagian wilayah 3T, minimnya akses pendidikan serta minimnya jumlah pendidik dan tenaga pendidik (Mardianto, 2021). Padahal pendidikan merupakan sumber utama yang harus disegerakan pembangunannya seiring dengan pembangunan di sektor lain. Pendidikan yang didapatkan oleh masyarakat Kepulauan Mentawai khususnya di Desa Katurai tergolong masih sangat rendah dengan masyarakat yang mendapatkan pendidikan tamat SD hanya sekitar 37,7% didasarkan oleh penelitian LIPI di tahun 2017 (Halim dkk., 2020). Padahal dengan pendidikan nantinya masyarakat dapat berpikir secara kritis dan siap dengan era gempuran yang pesat saat ini (Ridwan, 2021).

Untuk menyiapkan masyarakat atau sumber daya manusia yang nantinya akan siap untuk menghadapi perkembangan zaman saat ini dibutuhkan pendidikan yang berisi kegiatan secara langsung ketika lulus nanti dan tidak hanya mengandalkan teori saja. Pendidikan yang berisi praktek secara langsung ialah pendidikan vokasi atau pendidikan kejuruan. Selain mempunyai kemampuan softskill, pendidikan kejuruan juga mempunyai kemampuan hard skill yang dimana nantinya kesuksesan seseorang pada dunia kerja diukur serta ditentukan dari presentase soft skill sebesar 75% dan hard skill sebesar 25% menurut (Abbas dkk., 2013) dalam (Nugroho, 2022). Presentase tersebut menunjukkan bahwasanya penguasaan soft skill bagi pendidikan kejuruan sangat penting karena dikaitkan dengan aspek kedisiplinan, kejujuran, komitmen serta tanggung jawab (Widarto, 2011) dalam (Nugroho, 2022).

Berdasarkan kebutuhan pembangunan yang semakin pesat saat ini membuat daerah 3T khususnya Kepulauan Mentawai harus mendapatkan perhatian khususnya dalam pemberdayaan sumber daya manusia melalui pendidikan. Pendidikan yang menjadi fokus disini ialah pendidikan kejuruan agar nantinya lulusan tersebut menjadi masyarakat yang siap menyambut perkembangan zaman secepat ini dan memajukan daerah Kepulauan Mentawai. Penelitian ini juga akan menjelaskan kendala yang dihadapi ketika melakukan implementasi pendidikan kejuruan untuk membuat sumber daya manusia di Kepulauan Mentawai menjadi lebih baik lagi kedepannya.

2. Metode

Metode yang digunakan ialah dengan menggunakan kualitatif yang bersikap deskriptif dan studi literatur yang sebelumnya dengan menekankan penerapan pendidikan kejuruan di Indonesia serta penerapannya untuk meningkatkan pembangunan yang berada di daerah 3T khususnya wilayah Kepulauan Mentawai. Data yang dikumpulkan didapatkan dari jurnal online dan dapat diakses bebas. Data yang telah diperoleh melalui penelusuran internet dengan mencari data yang relevan terkait dengan topik yang akan diteliti. Artikel ilmiah yang sudah didapatkan maka dapat dilakuakn pencarian penting dari masing-masing artikel serta mengaitkannya dan mencari kesinambungan antar artikel untuk menjawab penelitian yang dilakukan. Artikel ilmiah yang digunakan bersumber dari jurnal, prosiding serta buku dengan rujukan terbanyak dalam 5 tahun terakhir.

3. Hasil

3.1. Pendidikan Kejuruan di Indonesia

Peranan pendidikan kejuruan di Indoensia saat ini penting dilakukan karena seiring pesatnya perkembangan zaman khususnya pada bidang teknologi. Pendidikan kejuruan ini sangat penting untuk menerapkan teknologi yang terbaru karena lulusan dari pendidikan

kejuruan ini nantinya diharapkan mampu mempersiapkan serta meningkatkan SDM yang bisa bekerja secara profesional di bidangnya dan dapat bersaing di dunia kerja (Suryadiningrat, 2020). Peningkatan teknologi untuk menunjang pendidikan kejuruan juga harus didukung oleh peranan sadar iptek yang berada di masyarakat. Penerapan teknologi pada pendidikan kejuruan merupakan hal dasar yang harus ditanamkan dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membangun dan menerapkan pengetahuan, informasi secara logis dan berpikir kreatif serta inovatif (Alfina, 2017). Upaya yang dilakukan dalam perubahan teknologi dalam pemahaman kejuruan menyebabkan pergeseran paradigma dalam pendidikan seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Pergeseran Paradima dalam Pendidikan

Dulu	Sekarang
Pembelajaran Tradisional	Pembelajaran Baru
Berpusat pada Guru	Berpusat pada siswa
Satu Media	Beragam media
Pekerjaan Terpaku/Terpusat	Kolaborasi
Pengantaran Informasi	Pertukaran Informasi
Fakta dan pembelajaran berbasis pengetahuan	Berpikir kritis dan memberikan informasi untuk pengambilan keputusan
Dorong	Tarik

Sumber : Suyanto (dalam Munadi, 2015)

Peningkatan pendidikan kejuruan di Indonesia dengan mengandalkan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja masih belum cukup untuk membuat lulusan tersebut dapat mendapatkan pekerjaan dengan cepat. Saat ini lulusan kejuruan di Indonesia masih menempati peringkat pertama dalam tingkat pengangguran di Indonesia diantara lulusan jenjang yang lain menurut (Badan Pusat Statistik, 2022) seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan di Indonesia

Tingkat Pengangguran Terbuka Tingkat Pendidikan	Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2019	2020	2021
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum	2,39	3,61	3,61
Tamat & Tamat SD			
SMP	4,72	6,46	6,45
SMA umum	7,87	9,86	9,09
SMA kejuruan	10,36	13,55	11,13
Diploma I/II/III	5,95	8,08	5,87
Universitas	5,64	7,35	5,98

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) dalam web bps.go.id

4. Pembahasan

4.1. Pendidikan Kejuruan di Indonesia

Perubahan paradigma pendidikan yang telah ada pada hasil tabel 1 dapat terlihat bahwasanya batasan belajar saat ini dapat mencakup jadi lebih luas seperti learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together. Perubahan ini lah yang harus dilakukan oleh pihak terkait dalam bidang pendidikan agar menghasilkan SDM yang berkualitas dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh dunia kerja.

Selain itu pada tabel 2 yang telah dipaparkan dapat terlihat bahwasanya tingkat pengangguran di Indonesia pada 3 tahun terakhir yang tertinggi ialah lulusan dari SMA Kejuruan. Apalagi setelah diterpa pandemi Covid-19 yang menyebabkan loss learning atau hilangnya pembelajaran akibat pembelajaran secara daring (Hadi, 2021) yang tidak sesuai dengan siswa kejuruan yang dimana juga harus mengasah kemampuan prakteknya agar sesuai dengan dimana nanti siswa tersebut bekerja.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga dapat dilakukan terutama pada saat kegiatan praktik dengan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan serta sikap untuk kompetensi. Penerapan teknologi dalam dunia pendidikan kejuruan juga terdapat pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional). Namun, semuanya itu tidak bisa secara instan dilakukan karena masalah yang sering ditemui di lapangan seperti sarana dan prasarana yang belum memadai, biaya operasional yang tidak bisa dianggap murah sehingga menjadi penghambat utama dalam pemanfaatan teknologi di pendidikan kejuruan.

4.2. Penerapan Pendidikan Kejuruan di daerah 3T Kepulauan Mentawai

Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan pembangunan di wilayah 3T terutama dalam bidang pendidikan kejuruan ialah dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang akan digunakan. Sulitnya peningkatan sarana dan prasarana juga sering didukung oleh biaya serta transportasi yang mahal karena untuk menjangkau wilayah 3T harus dilakukan dengan sangat lama mengingat wilayahnya yang jauh dari sekitar. Selain itu, rendahnya tenaga pendidik berkualitas yang berada di wilayah dan menyebabkan lulusan di wilayah Kepulauan Mentawai masih belum dapat menjadi SDM yang sesuai diinginkan.

Untuk membantu meningkatkan penerapan pendidikan kejuruan di Kepulauan Mentawai yang bisa dilakukan secara dekat ialah dengan melakukan pendidikan berbasis masyarakat dengan mengandalkan potensi lokal agar lebih akurat (Danasasmita, 2015). Dengan mengandalkan pendekatan berbasis masyarakat nantinya dapat membantu kekurangan yang ada pada saat penerapan pendidikan kejuruan di Indonesia.

5. Simpulan

Penerapan pendidikan kejuruan di Indonesia khususnya di wilayah 3T Kepulauan Mentawai harus membutuhkan banyak perhatian khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan di daerah tersebut masih sangat timpang dengan daerah yang sudah tersentuh oleh akses pembangunan yang baik. Saat ini telah terjadi perubahan paradigma dalam pendidikan untuk mencakup hal yang lebih luas lagi seperti *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*.

Selain itu pentingnya teknologi pada pendidikan kejuruan dapat dilakukan pada kegiatan praktik. Kegiatan praktik yang menggunakan teknologi nantinya dapat membuat lulusan SMA kejuruan ketika di dunia kerja nanti tidak kaget atas apa yang dijumpainya karena telah diajarkan selama berada di sekolah. Penerapan teknologi di daerah Kepulauan Mentawai masih sangat rendah dikarenakan minimnya sarana prasarana serta jarak sekolah dari rumah sangat jauh yang membuat minimnya minat untuk bersekolah. Padahal pendidikan merupakan salah satu nyawa untuk perkembangan Kepulauan Mentawai kedepannya. Solusi serta saran yang bisa penulis berikan untuk memajukan pembangunan daerah 3T melalui pendidikan kejuruan yaitu perlu adanya kerjasama yang baik antara masyarakat serta pemerintah bidang dinas pendidikan untuk menghasilkan lulusan SMA kejuruan dengan SDM yang baik demi pembangunan yang merata.

Daftar Rujukan

- Abbas, R., Abdul, K. F. A. dan Ghani, A. I. . (2013) "Integrating Soft Skill Assessment through Soft Skills Workshop Program for Engineering Students at University of Pahang: an Analysis," *International Journal of Research in Social Science*, 2(1), hal. 33-46. Abidin, Z. (2019) "Kebijakan Percepatan

- Pembangunan Di Daerah Tertinggal: Dari Jalan Kaki Hingga Mesin Transportasi," *Jurnal Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(2), hal. 98-107.
- Afnison, W. dan Alwi, E. (2022) "Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Rangkaian Kelistrikan Sepeda Motor Menggunakan Electrical Simulator di Smk N 1 Kepulauan Mentawai," *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(1), hal. 82-93. doi: 10.24036/sb.02080.
- Alfina, F. T. (2017) "Implementasi Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Teknik Kejuruan Penggunaan Sosial Media Sebagai Pemicu Motivasi Belajar."
- Badan Pusat Statistik (2022) *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2019-2021*. Jakarta.
- Danasasmita, K. E. (2015) "Peran Pendidikan Teknologi dan Kejuruan dalam Masyarakat," *Paper seminar sistem informasi manajemen*, hal. 1307-1312. Hadi, B. (2021) "A Learning Loss Pada Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia: Learning Loss," *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6, hal. 290-296. Tersedia pada: <http://ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara/article/view/262>.
- Halim, W. et al. (2020) "Rumah Mentawai: Agen Perubahan Melalui Karya Bidang Pendidikan, Kesehatan, Sosial-Ekonomi," *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1), hal. 237-242. doi: 10.24912/jbmi.v3i1.7979.
- Handayani, E., Dwiretnani, A. dan A, K. (2019) "Analisis Perhitungan Waktu pada di Pekerjaan Irigasi Melawai dengan Metode CPM," *Jurnal Talenta Sipil*, 2(2), hal. 44. doi: 10.33087/talentsipil.v2i2.17.
- Juanti, M. (2021) "Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2012-2017," *Jurnal Demokrasi dan Politik Lokal*, 2(1), hal. 78-92. doi: 10.25077/jdpl.2.1.78-92.2020.
- Mardianto, A. (2021) *Seri 4: Pendidikan Bagi Anak di Daerah 3T*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Munadi, S. (2015) "Transformasi Teknologi pada Pendidikan Kejuruan.," *Makalah Seminar Internasional Aptekindo*, hal. 1.
- Nugroho, W. (2022) "INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PENDIDIKAN VOKASI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(1).
- Ridwan, M. (2021) "Pembangunan Sumber Daya Manusia Pada Sekolah Kejuruan Di Indonesia: Tantangan Dan Peluang Di Era Revolusi Industri 4.0," *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), hal. 1-10. doi: 10.24239/moderasi.vol2.iss1.35.
- Suryadiningrat, A. (2020) "Penerapan Ptk (Pendidikan Teknologi Kejuruan) Sebagai Pengembangan Sdm Di Era Globalisasi," *Seminar Nasional Pendidikan ...*, (April), hal. 54-61. Tersedia pada: <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/semnaspto/article/view/1174>. Suyanto (2006) *Tantangan profesionalisme guru di era global. Makalah disampaikan pada Dies Natalis Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Widarto, W. (2011) *Pentingnya Pendidikan Soft Skills bagi Siswa SMK dalam Menyiapkan Tenaga Kerja yang Diperlukan Dunia Usaha dan Dunia Industri*. Yogyakarta.
- Zulfan et al. (2022) "Analisis Strategi Pembangunan Daerah Tertinggal di Aceh Besar," *Jurnal Humaniora*, 6(1), hal. 79-88.